

PEMANFAATAN MEDIA HANDPHONE PADA KODE QR DALAM ASKSES INFORMASI KOLEKSI MUSEUM NEGERI BENGKULU

Arum Pupitasari¹, Marco Beliandra², Koko Hidayatullah³

^{1,2,3} Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam , Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Email: arumshalu888@gmail.com, marcoberliandra8@gmail.com, kokohidayattuloh@gmail.com

ABSTRAK

Museum Negeri Bengkulu merupakan salah satu sarana edukasi penting di Provinsi Bengkulu, yang memiliki peran strategis dalam memperkenalkan sejarah, budaya, dan berbagai koleksi bernilai kepada masyarakat luas. Dalam upaya menunjang fungsi edukatif tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi secara maksimal agar proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai informasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, lahirlah sebuah inovasi berupa website yang terintegrasi dengan sistem Kode QR. Dengan adanya Kode QR, berbagai layanan di Museum Negeri Bengkulu mulai dari informasi koleksi hingga proses pembayaran tiket dapat diakses dengan lebih praktis dan cepat. Penggunaan Kode QR ini memungkinkan kualitas penyampaian informasi mengenai koleksi museum menjadi lebih memadai, terstruktur, dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Selain itu, pemanfaatan teknologi Kode QR di museum juga memberikan manfaat yang lebih luas, yaitu mempermudah urusan manusia dalam mendapatkan informasi serta meningkatkan efisiensi operasional museum. Lebih dari itu, penggunaan Kode QR diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Museum Negeri Bengkulu serta menumbuhkan minat masyarakat untuk lebih sering berkunjung, sehingga tujuan edukatif museum dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Teknologi, Kode QR, Informasi

ABSTRACT

The Bengkulu State Museum is a vital educational facility in Bengkulu Province, playing a strategic role in introducing history, culture, and various valuable collections to the wider public. To support this educational function, maximum technology utilization is necessary to make the information delivery process more effective and efficient. With the rapid advancement of technology, the public now has easier and faster access to a variety of information.

Based on this need, an innovation was born in the form of a website integrated with a QR Code system. With QR Codes, various services at the Bengkulu State Museum, from collection information to ticket payment, can be accessed more conveniently and quickly. The use of QR Codes enables the quality of information delivery regarding the museum's collections to be more adequate, structured, and easily accessible to visitors. Furthermore, the use of QR Code technology in the museum also provides broader benefits, namely simplifying human access to information and improving museum operational efficiency. Furthermore, the use of QR Codes is expected to increase the appeal of the Bengkulu State Museum and foster public interest in visiting more frequently, thus optimally achieving the museum's educational goals.

Keywords: Technology, QR Codes, Information

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/TASHDIQ.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/TASHDIQ.v1i2.365)

Copyright : author
Publish by : TASHDIQ



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Museum Negeri Bengkulu merupakan salah satu lembaga penting kebudayaan yang berada di Provinsi Bengkulu. Sebagai museum yang memiliki fungsi utama dalam pelestarian, penyimpanan, dan penyajian data Kebudayaan, Museum Negeri Bengkulu memegang peranan strategis sebagai pusat informasi budaya bagi masyarakat. Peran tersebut hanya dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh akses informasi yang memadai, baik dari segi penyediaan data, sarana, Ketika penyebaran informasi mengenai pengetahuan tradisional dilakukan

secara teratur serta diselaraskan dengan dokumen hukum dan peraturan yang berlaku, hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi, khususnya pada aspek kebudayaan masyarakat. Sebaliknya, jika penyebaran informasi tidak berjalan dengan baik atau tidak ditentukan oleh peraturan yang jelas, maka potensi terjadinya kepemilikan atas properti budaya akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi nilai dan keuntungan komersial yang terkait dengan budaya tersebut.

Museum Negeri Bengkulu sendiri memiliki beragam koleksi yang merupakan benda-benda sejarah dan budaya dari sembilan subetnis penduduk asli Bengkulu. Selain itu, museum ini juga menyimpan koleksi budaya lain yang berkaitan dengan perkembangan Bengkulu sebagai suatu komunitas budaya, termasuk juga beberapa objek replika dan miniatur. Hingga tahun 2019, jumlah koleksi yang tersimpan di Museum Negeri Bengkulu mencapai 6.150 objek, yang terbagi ke dalam delapan jenis koleksi. Penggolongan koleksi tersebut dilakukan sebagai upaya pelestarian untuk menjaga nilai sejarah agar dapat diwariskan kepada generasi penerus secara berkelanjutan.

Namun demikian, koleksi-koleksi tersebut tidak selamanya dapat bertahan dalam kondisi yang utuh. Setiap jenis koleksi memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda. Melalui kemas ulang informasi, museum dapat memperluas jangkauan edukasi serta memastikan bahwa pengetahuan budaya tetap dapat diakses meskipun kondisi fisik koleksinya mengalami keterbatasan. Untuk mendukung proses ini, ketersediaan akses informasi sangatlah penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam proses analisis, penelitian ini mengacu pada konsep proses kemas ulang informasi yang dikembangkan oleh Maryati dan Yoganingrum (dalam Tupan & Nashihuddin, 2016). Teori tersebut menjelaskan lima tahapan utama yang digunakan untuk menelaah bagaimana informasi dalam bahan pustaka mengenai pengetahuan tradisional diolah kembali sehingga lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kode QR dalam Koleksi

Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir, pola masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi mengalami perubahan yang signifikan. Di era digital seperti saat ini, informasi tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit ditemukan atau membutuhkan proses yang panjang untuk diakses. Melalui berbagai perangkat modern seperti smartphone, komputer, dan jaringan internet berkecepatan tinggi, masyarakat dapat mengakses data dari berbagai belahan dunia hanya dalam hitungan detik. Kemudahan ini mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, kesehatan, transportasi, hingga menjadi Salah satu inovasi yang memiliki peran penting dalam mempercepat akses informasi tersebut adalah penggunaan Kode QR .

Keunggulan utama kode QR terletak pada kemampuannya untuk membaca secara cepat dan akurat. Proses pemindaian dapat dilakukan dengan kamera smartphone, aplikasi pemindaian khusus, ataupun fitur bawaan sistem operasi tertentu. Begitu kode diluncurkan, perangkat akan secara otomatis menerjemahkan pola kotak-kotak yang ada pada kode tersebut menjadi informasi digital yang dapat langsung digunakan oleh pengguna. Fungsi inilah yang membuat QR code menjadi penghubung yang efektif antara dunia fisik, seperti kemasan produk, papan informasi, atau dokumen cetak, dengan dunia digital yang lebih dinamis.

Saat ini, pemanfaatan kode QR telah meluas ke berbagai sektor. Dalam bidang bisnis, kode QR sering digunakan sebagai media promosi, pembayaran nontunai, serta penghubung langsung ke platform layanan pelanggan. Dalam dunia pendidikan, kode QR dimanfaatkan untuk mengakses materi pembelajaran, absensi digital, ataupun referensi tambahan yang tidak dapat dicantumkan secara penuh dalam bahan ajar cetak. Bahkan di sektor pemerintahan, teknologi ini digunakan untuk keperluan pendataan, verifikasi dokumen, serta penyelesaian

Secara keseluruhan, kode QR tidak hanya menjadi simbol modernisasi teknologi informasi, tetapi juga mewakili perubahan cara manusia berinteraksi dengan data. Dengan kemampuannya mengintegrasikan informasi fisik ke dalam ruang digital secara cepat dan mudah, teknologi ini memberikan kontribusi besar dalam mendukung percepatan transformasi digital di berbagai bidang kehidupan.

Pada Koleksi Museum Sendiri pengunjung cukup mengscan barcode yang telah disediakan. Maka seluruh Informasi pada Koleksi sudah tersedia, juga Kode QR ini telah banyak digunakan di Seluruh Museum. Dimana Kode QR sangat membantu staff Museum sendiri dalam menyampaikan akses informasi yang namun juga terdapat beberapa kendala dalam Kode QR itu sendiri sehingga perlu adanya tinjauan dan perbaikan yang perlu dilakukan meskipun terdapat kelebihan juga terdapat kekurangan yang ada pada Kode QR pada Koleksi di Museum Negeri Bengkulu.

Kelebihan penggunaan Kode QR

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kemajuan teknologi menuntut museum untuk terus beradaptasi serta memanfaatkan berbagai inovasi digital dalam upaya meningkatkan minat, kenyamanan, dan kualitas pengalaman pengunjung. Perkembangan teknologi tidak hanya mempermudah museum dalam menyajikan informasi, tetapi juga membuka peluang bagi institusi budaya untuk mengemas akses pengetahuan dengan cara yang lebih modern, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Inovasi digital memungkinkan museum menghasilkan penyampaian informasi yang lebih dinamis, sekaligus memperluas jangkauan edukasi melalui pendekatan yang relevan dengan gaya hidup masyarakat masa kini.

Salah satu contoh nyata pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan kode QR sebagai sarana penyedia informasi tambahan pada setiap koleksi yang dipamerkan. Dengan adanya kode QR, seorang pemandu museum tidak lagi diwajibkan menjelaskan seluruh informasi secara rinci kepada setiap pengunjung. Museum cukup menempatkan barcode di dekat koleksi, dan pengunjung dapat memindainya menggunakan perangkat pribadi untuk memperoleh informasi secara cepat, lengkap, dan tanpa hambatan. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan kebebasan bagi pengunjung untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai minat dan kecepatan mereka masing-masing.

Selain itu, penggunaan barcode memungkinkan proses penyampaian informasi menjadi lebih lugas, terstruktur, dan menarik. Museum dapat merancang konten yang ditautkan pada barcode dengan gaya bahasa yang lebih kreatif, penjelasan yang lebih mendalam, serta pemilihan kata yang lebih variatif. Penjelasan tersebut bahkan dapat diperkaya dengan ilustrasi, video, rekaman audio, atau animasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi seperti kode QR tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan pengalaman museum yang lebih memikat, edukatif, dan relevan bagi pengunjung di era digital.

Kekurangan Penggunaan Kode QR

Kemajuan teknologi pada dasarnya merupakan sebuah keberkahan bagi umat manusia, karena berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Salah satu bentuk kemajuan tersebut terlihat dalam penyediaan informasi digital pada berbagai institusi, termasuk museum. Museum Negeri Bengkulu, misalnya, telah memanfaatkan teknologi berupa Kode QR sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai koleksi-koleksi yang dipamerkan. Namun, penggunaan Kode QR ini justru menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, minat pengunjung untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai koleksi museum cenderung menurun karena mereka harus melakukan pemindaian terlebih dahulu. Proses pemindaian tersebut tidak selalu dianggap praktis oleh sebagian pengunjung. Kedua, pegawai museum menjadi kurang memahami informasi tentang koleksi secara langsung, karena penyampaian informasi lebih bergantung pada teknologi digital dan bukan pada pengetahuan petugas.

Selain itu, Museum Negeri Bengkulu juga sering dikunjungi oleh anak-anak usia dini, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Pada kelompok usia ini, kemampuan menggunakan telepon genggam masih terbatas. Hal tersebut membuat penggunaan Kode QR menjadi kurang efektif, karena anak-anak belum mampu memindai dan mengakses informasi digital secara mandiri. Akibatnya, akses terhadap informasi mengenai koleksi museum menjadi terhambat. Permasalahan berikutnya berkaitan dengan kebutuhan akses internet yang memadai. Untuk membuka informasi yang tersedia melalui Kode QR, diperlukan jaringan internet yang stabil dan cukup cepat. Namun, kondisi jaringan di Kota Bengkulu tidak selalu mendukung, karena sering terjadi gangguan koneksi. Gangguan ini semakin memperlambat atau bahkan menghambat pengunjung dalam memperoleh informasi tentang koleksi museum. Dengan demikian, meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi pengguna, usia pengunjung, serta sarana pendukung yang tersedia agar tujuan penyebaran informasi dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Sistem Kode QR merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas akses informasi di Museum Negeri Bengkulu. Melalui pemanfaatan Kode QR, pengunjung dapat memperoleh berbagai informasi secara cepat, mudah, dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya pengalaman berkunjung yang lebih cerdas dan interaktif. Selain itu, keberadaan Kode QR sangat membantu ketika pengunjung mengalami kesulitan dalam mengakses informasi melalui cara konvensional, misalnya karena keterbatasan petunjuk atau minimnya penjaga informasi. Meskipun demikian, diperlukan evaluasi berkala terhadap penerapan Kode QR tersebut untuk memastikan bahwa sistem ini tetap berfungsi dengan optimal dan tidak disalahgunakan oleh pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadil, Redha, Nurhayati Darubekti, and Lailatus Sa'diyah. "Proses Kemas Ulang Informasi Bahan Pustaka Indigenous Knowledge (Pengetahuan Tradisional) di Museum Negeri BENGKULU." *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)* 2.1 (2022): 77-99.
- Isnaini, Rohmatul, Sofiatun Nurkhasanah, and Betti Dian Wahyuni. "EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA ARTEFAK DAN ARSITEKTURBUDAYA DI MUSEUM KOTA BENGKULU." *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran* 9.2 (2025).
- Oktavallyan, Dwi, et al. "Sistem Informasi QR-Code Berbasis Web untuk Pengenalan Benda Bersejarah di Museum Negeri Bengkulu." *Medika Teknika: Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia* 5.1 (2023): 9-19.
- Pratama, Faizun Anugrah, and Hastuti Saptorini. "ASPIRASI PENGUNJUNG DALAM PENINGKATAN KUALITAS MEDIA KOLEKSI MUSEUM NEGERI BENGKULU Studi Kasus: Museum Negeri Bengkulu." (2020).
- Sari, Eka Purnama, Sri Dadi, and Syahril Yusuf. "Pengaruh Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pakaian Adat Tradisional Bengkulu Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu." *Riset Pendidikan Dasar* 1.2 (2015): 126-132.